

**SKRIPSI**

**KONTRIBUSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI DI DESA RANDOMAYANG KECAMATAN  
BAMBALAMOTU KABUPATEN PASANGKAYU  
( *STUDI KASUS DUSUN SALUNGGALUKU 1* )**

**NURJANNA  
A0115018**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2022**

## **ABSTRAK**

**NURJANNA.** Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Dikabupaten Pasangkayu Dusun Salunggaluku 1 Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Dibimbing Oleh bapak **ANWAR SULILI** Dan Ibu **NURLAELA**

Usaha perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu usaha agroindustry yang dijalankan oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi dan menganalisis pendapatan untuk mengetahui kontribusi selama satu tahun produksi pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pasangkayu Dusun Salunggaluku 1 Desa Randomayang . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember.Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kelapa sawit memproduksi340.400/tahun dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 289.075.000/ tahun dan Kontribusi pendapatan perkebunan kelapa sawit terhadap total pendapatan petani yaitu 83% persen.

**Kata kunci: Kelapa Sawit,Kontribusi, Pendapatan.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sejak lama dikenal sebagai Negara agraris, yang menjadikan pertanian sebagai sumber mata pencaharian sebagian besar penduduknya yaitu sekitar 37,75 juta jiwa (Guntur, 2015 dalam Haryandi *et al*, 2017). Bahkan pertanian merupakan salah satu basis perekonomian di Indonesia, yang beberapa tahun lalu sempat menjadikan Indonesia sebagai negara swasembada pangan (kelapa sawit) hingga mengekspor keluar negeri.

Lahan pertanian yang masih terlihat luas dapat dijumpai di wilayah luar Jawa seperti Sumatera (Lampung, Bengkulu, Riau, Jambi Palembang dan lain-lain) Kalimantan dan pulau-pulau luar Jawa lainnya. Nilai tambah yang dihasilkan dari sektor pertanian tiap waktunya terus meningkat. Salah satu wilayah Indonesia yang mengandalkan pertanian (perkebunan kelapa sawit) sebagai sumber penghasilan penduduknya adalah Pasangkayu.

Pembangunan pertanian harus mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumber daya daerah yang ada. Pembangunan pertanian daerah harus relevan dengan berlakunya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Pembangunan Keuangan Pusat Daerah. Pemerintah pusat hanya merancang perencanaan yang bersifat makro sedangkan pemerintahan daerah merancang perencanaan pencapaian target sesuai dengan kondisi wilayah. Dalam kebijaksanaan yang demikian, maka pemerintah daerah termasuk pemerintah Kabupaten Pasangkayu benar-benar dituntut agar mampu memanfaatkan kesempatan secara maksimal untuk mengelola sumber daya spesifik lokasi.

Pasangkayu merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya yang cukup potensial untuk usaha/kegiatan dibidang pertanian tepatnya pada komoditi kelapa sawit, dan sub sektor perkebunan memungkinkan untuk dikembangkan apabila pelaksanaan pembangunannya diolah dan dikelola secara terencana.

Sektor pertanian adalah sektor yang paling dominan di Pasangkayu. pertanian terdapat subsektor perkebunan dan salah satunya komoditi perkebunan kelapa sawit. Dimana sampai saat ini sangat menjadi perhatian besar oleh pemerintah maupun masyarakat sehingga komoditi kelapa sawit sebagai sektor pertanian yang banyak dibudidayakan di Pasangkayu.

Pembangunan sub sektor perkebunan pada komoditi kelapa sawit di Desa Randomayang mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama sebagai penghasil devisa, kontribusi terhadap PDRB, penyediaan lapangan kerja/kesempatan kerja, dan memacu pertumbuhan wilayah.

Bupati Pasangkayu mengatakan bahwa kelapa sawit Pasangkayu sudah mempunyai induksi dari hulu ke hilir. Pemerintah daerah memastikan bahwa para investor akan merasakan kenyamanan dalam berinvestasi di Pasangkayu. Aktivitas dari hulu ke hilir industri kelapa sawit dimulai dari pembibitan, penanaman, hingga menjadi tanaman muda dan tanaman yang berproduksi dengan perawatan yang intensif, baik dikelola oleh perusahaan maupun masyarakat.

Bupati Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, Agus Ambo Djiwa, mengatakan kehadiran industri kelapa sawit telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Pasangkayu dan juga telah merubah status daerah tertinggal menjadi Kabupaten maju dan berkembang di Provinsi Sulawesi Barat. Pemerintah Kabupaten bersama masyarakat petani mengakui dengan kehadiran beberapa pabrik kelapa sawit yang dimiliki Astra Group, menjadi penyumbang utama peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data statistik terakhir pada tahun 2018, angka Per Kapita penduduk yaitu 52 Juta di Kabupaten Pasangkayu. Tidak dipungkiri itu juga disebabkan dengan hadirnya beberapa perusahaan perkebunan kepala sawit di Pasangkayu dan menjadi salah satu indikator melepaskan status Pasangkayu dari daerah tertinggal menjadi daerah berkembang.

Dampak perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Menurut Taryono (2012) dalam Irsyadi Siradjuddin (2015) pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditi unggulan daerah.

Berdasarkan peranan kelapa sawit terhadap perekonomian daerah sekitar, maka penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi dari perkebunan kelapa sawit di Desa Randomayang Kabupaten Pasangkayu terhadap perekonomian masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu ( Studi Kasus Dusun Salunggaluku 1)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu ( Studi Kasus Dusun Salunggaluku 1 ).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Pasangkayu untuk mengambil kebijakan dalam perkembangan ekonomi masyarakat terkait dengan perkebunan kelapa sawit Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu.
3. Bagi kalangan akademik, penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait tentang peran sosial ekonomi perkebunan kelapa sawit pasangkayu terhadap pendapatan Petani Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kelapa Sawit**

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika Barat di antara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif Biodiesel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat. Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan pertanian kelapa sawit (Sartika, 2015).

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting dan komoditi ini mempunyai peranan cukup penting dan strategis. Pertama, kelapa sawit (minyaknya) merupakan bahan baku utama pada minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng tersebut. Oleh sebab itu minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat yang harganya harus terjangkau oleh seluruh

masyarakat. Kedua, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi pertanian andalan ekspor non migas, komoditi ini memiliki prospek yang bagus sebagai sumber dalam pengolahan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam pemrosesan produksi dan pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Christiani dkk, 2013).

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 0-24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun dan lilin. Hampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Ciri-ciri fisiologi kelapa sawit yaitu:

1. Daun

Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk berwarna hijau tua, pelapah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya sangat mirip dengan tanaman salak hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

2. Batang

Batang tanaman diselimuti bekas pelapah hingga umur  $\pm 12$  tahun. Setelah umur  $\pm 12$  tahun pelapah yang mengering akan terlepas sehingga menjadi mirip dengan tanaman kelapa.

3. Akar

Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi.

4. Bunga

Bunga jantan dan betina terpisah dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar

## 5. Buah

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan.

### 2.2 Teknik Pengolahan Kelapa Sawit

Pengolahan kelapa sawit merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit. Kualitas produksi pada pengolahan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap rendement yang dihasilkan.

Proses pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi *crude palmoil* dan *palmkernel* melalui banyak perlakuan dan tahapan. Proses pengolahan kelapa sawit dibagi menjadi beberapa tahapan dan stasiun yaitu sebagai berikut (Suandi, 2016) :

#### 1. Stasiun Penerimaan Buah (*Fruit Reception Station*)

Stasiun penerimaan buah berfungsi sebagai tempat penerimaan sebelum diolah. Pada stasiun ini dapat diketahui jumlah TBS dari masing-masing kebun. Pada stasiun penerimaan buah ini meliputi :

- a. Jembatan timbang
- b. Sortasi tandan buah segar
- c. Tempat pemindahan buah
- d. Lori buah

#### 2. Stasiun Perebusan (*Sterilization Station*)

Baik buruknya mutu dan jumlah hasil olah suatu pabrik kelapa sawit, terutama ditentukan oleh hasil rebusan. Oleh karena itu merebus buah harus sesuai dengan ketentuan yang ada dan merupakan hal yang mutlak dilakukan. Merebus tandan dengan uap mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Merusak enzim dan menghentikan peragian yang membentuk asam lemak bebas
- b. Membekukan getah dan protein
- c. Memudahkan buah lepas dari tandan
- d. Melonggarkan inti dari tempurung

Pada stasiun rebusan terdapat alat-alat sebagai berikut :

- a. Alat penarik (*capstand*), yaitu alat penarik lori keluar dan masuk sterilizer.
  - b. Ketel rebusan (*sterilizer*), yaitu bejana uap tekan yang digunakan untuk merebus buah. Sterilizer ini dapat memuat 8 buah lori dengan tekanan kerja maksimal  $3\text{kg}/\text{cm}^2$  dan suhu kerja maksimal  $140^\circ\text{C}$ . Untuk menjaga tekanan dalam rebusan tidak melebihi tekanan kerja yang diizinkan, rebusan diberi katup pengaman. Seluruh proses perebusan dilakukan dalam *sterilizer horizontal*.
  - c. Tippler, yaitu tempat untuk menumpahkan buah kelapa sawit yang sudah direbus dengan sterilizer dengan cara memutar lori  $180^\circ\text{C}$ . Buah kelapa sawit tersebut diangkut menggunakan *conveyor* menuju *thresher*.
3. Stasiun Penebahan (*Threshing Station*)
 

Stasiun ini merupakan stasiun yang berfungsi untuk memisahkan buah dari tandannya dengan cara bantingan-bantingan dan berputar sekitar 23-25 rpm yang dinamai *rotary drum threshing*.
  4. Stasiun Pengempaan (*Pressing Station*)
    - a. Digester, merupakan sebuah alat yang terbuat dari besi pelat yang terbentuk silinder, dimana sekeliling dindingnya dipasang pelat mantel untuk memanaskan adukan. Di dalam silinder tersebut terdapat as yang dipasang pisau aduk dan di bagian bawah dipasang satu pisau buang untuk mengeluarkan masa-adukan dari digester ke *screw press*. Digester berfungsi sebagai pencincang brondolan yang telah terebus sehingga menjadi campuran yang homogen antar *nuts* dengan daging buah yang telah terpisah. Pada digester, dilakukan proses ekstraksi pertama untuk mengusahakan keluarnya minyak dari brondolan buah. Mesin press adalah alat untuk memisahkan minyak kasar dari daging buah. Buah yang keluar dari digester diperas di dalam mesin press dengan tekanan uap 40-50 bardan dengan menggunakan air pengencer yang bersuhu  $90-95^\circ\text{C}$ . Untuk menurunkan viskositas minyak, penambahan dapat pula dilakukan pada *oil gutter* kemudian dialirkan melalui *oil gutter* ke stasiun klarifikasi. Sedangkan ampas kempa

dipecahkan dengan menggunakan *cake breaker conveyor* untuk memudahkan memisahkan *nuts* dan ampas.

- b. Pemisah ampas kempa yaitu ampas hasil press yang masih bercampur *nuts* dan berbentuk gumpalan-gumpalandipecah dan dibawa untuk dipisahkan antara ampas dan *nuts*. Alat ini terdiri dari pedal-pedal yang diikat pada poros yang berputar 52 rpm. Kemiringan pedal-pedal diatur sehingga pemecah gumpalan terjadi dengan sempurna.

#### 5. Stasiun Pemurnian Minyak (*Clarification Station*)

Stasiun pemurnian minyak berfungsi untuk memisahkan minyak dari kotoran dan unsur-unsur yang dapat mengurangi kualitas minyak dan mengupayakan kehilangan minyak seminimal mungkin. Proses pemisahan minyak, air dan kotoran dilakukan dengan sistem pengendapan, *sentrifuge* dan penguapan. Beberapa peralatan pemurnian minyak yang digunakan pada stasiun klarifikasi yaitu :

##### a. Talang minyak (*oil gutter*)

Talang ini berfungsi untuk menampung minyak hasil ekstraksi dari mesin press kemudian selanjutnya dilakukan pengenceran. Pengenceran bertujuan untuk memudahkan pemisahan minyak dengan pasir dan serat yang terdapat di dalam minyak, suhu air pengenceran 80-90°C.

##### b. Tangki pemisah pasir (*sand trap tank*)

Tangki ini berfungsi untuk mengurangi jumlah pasir dalam minyak yang akan dialirkan ke ayakan (saringan) dengan maksud agar ayakan terhindar dari gesekan pasir kasar yang dapat menyebabkan kehausan ayakan.

- c. Ayakan getar (*vibrator screen*), merupakan ayakan getar yang berfungsi untuk menyaring material-material yang terbawa oleh minyak kasar dari tangka pemisahan pasir.

- d. *Crude oil tank (COT)*, berfungsi menampung minyak mentah yang telah disaring untuk dipompakan ke tangka pemisah. Cairan yang mempunyai berat jenis yang lebih ringan akan naik ke permukaan yang selanjutnya akan mengalir ke *continuous setting tank*. Untuk menjaga suhu tetap

konstan pada 80-90°C maka perlu diberikan penambahan panas dengan cara menginjeksikan uap ke dalam tangka.

- e. *Continous setting tank* (CST), berfungsi untuk mengendapkan *sludge* (lumpur) yang terkandung dalam minyak kasar, untuk mempermudah pemisahan, suhu harus dipertahankan antara 80-90°C dengan sistem injeksi uap. Di dalam CST minyak dibagi menjadi tiga bagian, bagian atas adalah minyak yang diambil dengan bantuan *skimmer* untuk dialirkan dengan ke dalam oil tank, bagian tengah merupakan *sludge* yang masih mengandung minyak yang dialirkan ke *sludge tank* dan bagian bawah merupakan air untuk menaikkan level minyak.

- f. *Oil tank* (OT)

Minyak yang telah dipisahkan pada tangka pemisah ditampung dalam tangka ini untuk dipanaskan lagi dengan uap yang suhunya 90°C untuk memisahkan bagian air, selanjutnya minyak akan dipompa ke dalam tangki tunggu sebelum diolah lebih lanjut pada *oil purifier*.

- g. *Oil purifier*, berfungsi untuk memisahkan minyak dengan air dan kotoran-kotoran halus yang masih ada dalam minyak, pemisahan minyak dilakukan dengan cara perbedaan berat jenis yang dimiliki minyak dan air.
- h. *Vacuum dryer*, digunakan untuk memisahkan air dengan minyak dengan cara penguapan hampa. Uap air yang terkandung dalam minyak akan terhisap pada tekanan atmosfer. Uap air yang terhisap akan dibuang ke atmosfer. Air akan menguap sebesar 0,25-0,30%, dibawah pelampung terdapat *toper spindle* untuk mengatur minyak yang disalurkan ke dalam bejana *vacuum dryer* sehingga kehampaan dalam *vacuum dryer* tetap 76 cmHg. Kemudian melalui *nozzle*, minyak akan disemurkan ke dalam bejana sehingga penguapan air akan lebih sempurna. Untuk menjaga keseimbangan minyak masuk dan keluar dari bejana digunakan *float valve* di bagian bawah bejana. Pada proses ini bertujuan untuk mendapatkan minyak (CPO) dengan kandungan air 0,1%.
- i. *Storage tank*, merupakan tangki penampung minyak sementara sebelum dikirim ke konsumen atau tempat penampungan minyak hasil produksi.

Tangki ini dilengkapi dengan alat pemanas *system oil* yang dipasang pada dasar tangki. Temperatur minyak dalam tangki dipertahankan sekitar 40-50°C.

- j. Tangki lumpur, berfungsi untuk menampung *sludge* yang berasal dari CST. Minyak akan masuk melalui pipa yang mengarahkan sampai ke bagian dasar dari *sludge tank*. Di dalam tangki ini dilakukan pemanasan dengan menggunakan pipa uap tertutup agar minyak tergoncang dan suhu tetap dipertahankan 95°C. Pemanasan diharapkan dapat membuat minyak tetap pada keadaan mendidih hingga permukaan tangki. Minyak yang telah mencapai permukaan akan mengalir ke dalam pipa yang selanjutnya akan dikirim pada di *sanding cyclone*.
- k. *Sand cyclone*, alat ini ditempatkan pada pipa aliran antara *sludge tank* yang kemudian dialirkan melalui *buffer tank*. Alat ini berfungsi untuk mengurangi jumlah pasir dan padatan minyak yang berasal dari *sludge tank*.
- l. *Sludge buffer tank*, berfungsi untuk menampung *sludge* yang masih mengandung minyak sebelum diolah ke *sludge separator*.
- m. *Sludge separator*, dengan gaya sentrifugal minyak yang berat jenisnya lebih kecil bergerak menuju poros dan terdorong keluar melalui sudut-sudut menuju CST. Cairan dan ampas yang berat jenis lebih besar terbuang ke parit.
- n. *Sludge drain tank*, tangki ini dilengkapi dengan sistem pemanas injeksi untuk tujuan pemanasan. Minyak yang terapung dibagian atas dialirkan ke tangki penampung minyak sedangkan *sludge* di buang ke *bak fat pit*.
- o. *Reclaimed oil tank*, cairan dengan kadar minyak tinggi dari tangki minyak kutipan ditampung dalam tangki ini untuk kemudian dipompa ke tangki pemisah.
- p. *Decanter*, berfungsi untuk memisahkan fraksi minyak dengan fraksi air dan fraksi padat atau fraksi padat dengan cairan. Pemisahan antara kotoran dan minyak dilakukan dengan dasar perbedaan berat jenis pada dua kecepatan putaran yang berbeda antara *scroll* dan *bowl decanter*.

- q. *Fat pit*, digunakan untuk menampung cairan yang masih mengandung minyak yang berasal dari air kondensat dari stasiun perebusan dan stasiun klarifikasi. Minyak yang dikutip akan dipompakan kembali ke *reclaimed oil tank*.
6. Stasiun Pengolahan Inti (*Kernel Station*)
- a. *Cake breaker conveyor*, berfungsi untuk mengantarkan ampas dan nuts ke *depericarper* serta mengurangi kadar air *fibre* sehingga memudahkan kerja blower pada *depericarper*.
  - b. *Depericarper*, berfungsi untuk memisahkan ampas dan *nuts* serta membersihkan nuts dari sisa-sisa serabut yang masih melekat pada *nuts*.
  - c. *Nuts polishing drum*, merupakan alat untuk memisahkan *fibre* yang masih melekat pada nuts.
  - d. *Nuts silo*, merupakan alat yang digunakan untuk tempat pemeraman nuts yang selanjutnya bila nuts tersebut telah cukup kering akan dipecah dengan alat pemecah.
  - e. *Ripple mill*, merupakan alat pemecah nuts. Di dalam *ripple mill*, nuts akan dipecahkan menjadi inti dan shell.
  - f. *Light tenera separation* (LTDS 1), yaitu pemisahan campuran pertama yang bekerja berdasarkan atas berat dan kemampuan hisap blower.
  - g. *Light tenera dust separation* (LTDS 2), yaitu bentuk dan cara kerja sama dengan LTDS 1, bentuk tromol tegak dan berfungsi untuk membersihkan kernel dari *shell-shell* kasar dan kernel pecah yang ringan akan masuk ke *shellhopper*, sedangkan kernel yang lebih berat tidak terhisap oleh blower sehingga akan jatuh ke *kernel transfer conveyor*.
  - h. *Claybath*, prinsip kerja claybath hamper sama dengan pemisah kernel dengan menggunakan *hidrocyclone*. Pemisahan kernel dengan shell menggunakan claybath menggunakan  $\text{CaCO}_3$ , pemisahannya berdasarkan berat jenis, *shell* yang lebih berat akan tenggelam dengan bantuan larutan  $\text{CaCO}_3$  dan kernel akan terapung, *shell* dan inti pecah tersebut akan dipompakan ke *vibrating screen*, shell dan inti pecah akan terpisah sendiri dan agar kernel bersih terhadap  $\text{CaCO}_3$ , maka dibilas dengan menggunakan air dingin. Shell yang terpisah masuk ke *shell*

*transfort* dengan bantuan blower sedangkan kernel jatuh ke *kernel distributing conveyor* dan masuk ke *kernel silo* dengan bantuan *kernel elevator*.

- i. *Kernel silo*, adalah silinder tegak yang berlubang-lubang tempat penyimpanan dan pengeringan kernel sebelum disimpan di *bulk silo kernel*. Pengeringan menggunakan suhu 50-60°C agar kernel tidak berjamur dan dapat tahan lebih lama serta mencegah menaikkan kadar asam lemak bebas.
- j. *Kernel bin*, adalah tempat penyimpanan kernel sebelum diolah menjadi minyak inti, kernel bin ini suhunya harus juga dijaga agar kernel dalam keadaan kering dan tidak lembab.

### 2.3 pendapatan

Menurut Mceachern (2000) mendefinisikan “Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode”. Menurut definisi ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau langganan (dengan menggunakan satuan mata uang tertentu). Jadi merupakan aliran keluarnya (out flow) nilai atas barang atau jasa yang ditransfer kepada langganannya.

Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*), dan lain sebagainya (Pass, 1997). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Gaji dan upah Gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari kekayaan Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari sumber lain Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. (Samuelson dan Nordhaus, 1995).

Menurut Seokartawi dkk, (1986), banyak istilah yang digunakan untuk menyatakan ukuran pendapatan dan keuntungan usahatani oleh karena itu uraian berikut menjelaskan penggunaan beberapa istilah dan artinya :

- 1) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Penerimaan kotor usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik dijual maupun tidak dijual. Sedangkan pengeluaran total usahatani adalah semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalance yang diperoleh keluarga petani dan penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani.
- 2) Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan tunai usahatani dengan pengeluaran usahatani. Pendapatan tunai usahatani didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Sedangkan pengeluaran tunai usahatani adalah jumlah yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani. Analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Pendapatan selain diukur dengan nilai mutlak dapat pula diukur nilai efisiennya.

pendapatan Seokartawi (2002) menyatakan bahwa pendapatan dibedakan atas dua pengertian yaitu:

1. Pendapatan kotor usahatani. Nilai dari hasil produksi usahatani dikalikan dengan harga komoditas secara keseluruhan, sebelum dikurangi biaya produksi.
2. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Pendapatan usahatani menurut Suratiyah (2009) dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC \text{ dimana } TR = P \cdot Q \text{ dan } TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

I	= Income (Rp)	P	= Price Charge (Rp)
TR	= Total Revenue (Rp)	Q	= Quantity (kg)
TC	= Total Cost (Rp)	TFC	= Total Fixed Cost (Rp)
TVC	= Total Variabel Cost (Rp)		

## 2.4 Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang (Ahira, 2017).

Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Uny, 2013)

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah:

1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar

Kehadiran industri kelapa sawit telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, dan juga merubah status daerah tertinggal menjadi Maju dan berkembang. Petani mengakui dengan kehadiran beberapa pabrik kelapa sawit menjadi menyumbang utama peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha

Pembangunan sub sektor perkebunan pada komoditi kelapa sawit mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama sebagai penghasil devisa, kontribusi terhadap PDRB, penyediaan lapangan kerja/kesempatan kerja, dan memacu pertumbuhan wilayah.

3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit juga berdampak terhadap perubahan sosial masyarakat. Tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat lokal menjadi lebih baik, angka putus sekolah berkurang dan asupan gizi bagi anak-anak dapat dipenuhi. Berikut beberapa pengertian kontribusi menurut para ahli:

- a. Dany H. dalam pemahamannya, definisi kontribusi adalah suatu bentuk sumbangan berupa material (uang) yang bisa sokongan atau sumbangan.
- b. Yandianto, makna kontribusi adalah kumpulan adanya uang iuran yang di dapatkan dari anggota atau masyarakat yang bentuknya sumbangan.

- c. T. Guritno, menurutnya kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan.
- d. Oakley memberi pemahaman tentang konsep partisipasi, dengan mengelompokkan ke dalam tiga pengertian pokok yaitu partisipasi sebagai kontribusi, partisipasi sebagai organisasi dan partisipasi sebagai pemberdayaan.

Landasan teori dari Oakley, disusun definisi konseptual variabel partisipasi masyarakat adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan yang meliputi kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan. Dari definisi konseptual tersebut diperoleh 3 (tiga) dimensi kajian, yakni dimensi kontribusi masyarakat, dimensi pengorganisasian masyarakat dan dimensi pemberdayaan masyarakat. Dimensi kontribusi masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator :

- 1. Pemikiran
- 2. Dana
- 3. Tenaga kerja,
- 4. Sarana berupa sesuatu yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Sesuai dengan indikator Oakley di atas, kontribusi perusahaan dapat berupa adanya lapangan kerja baru untuk pengurangan angka pengangguran dan pemberdayaan masyarakat lokal dan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tema yang terus berkembang dalam dunia bisnis sebagai berikut :

a. Lapangan Kerja

Menurut Toto tasmara (2002) kerja adalah segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada masyarakat.

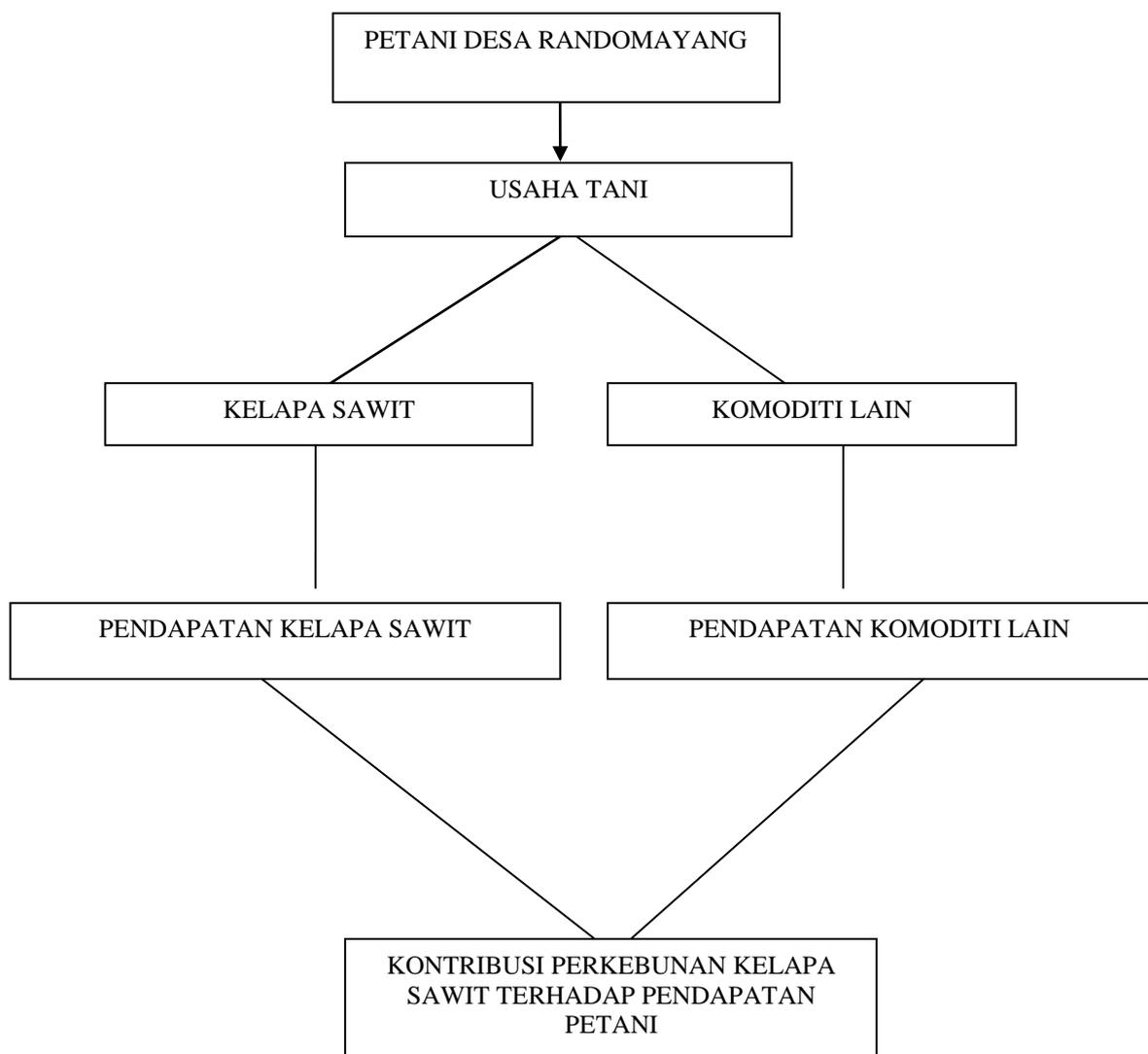
b. Pertanggung Jawaban Sosial

Pertanggung jawaban sosial adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang

berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Wacana tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang kini menjadi isu sentral yang semakin populer dan bahkan ditempatkan pada posisi yang penting, karena itu kian banyak pula kalangan dunia usaha dan pihak-pihak terkait mulai merespon wacana ini tidak sekedar mengikuti tren tanpa memahami esensi dan manfaatnya.

## 2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menggabungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Sekarang, 2006). Kerangka pemikiran merupakan pondasi dimana seluruh proyek penelitian didasarkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, S. dan Kusuma S.I. 2007. *Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap pengembangan ekonomi wilayah Sumater Utara.* *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* 2(3): 1-10.
- Anne, A. 2017. *Terminologi Kosa Kata.* Jakarta: Aksara.
- Chistina, W.U. 2010. *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Ritel Modern.* Jakarta: Salemba Empat
- Daryanto, A. 2009. *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan.* Bogor :IPB Press.
- Daryanto, A. 2012. *Memposisikan Secara Tepat Pembangunan Pertanian Dalam Perspektif Pembangunan Nasional.* Bogor :IPB Press.
- Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan. 2007. *Statistik Perkebunan Indonesia 2006-2008: Kelapa Sawit (Oil Palm).* Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Ekowati.T Et.Al. 2017. *Kontribusi Usaha Tani Bunga Krisan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani. Fakultas Peternakan Dan Pertanian.* Universitas Dddiponegoro. Semarang.
- Elyzabeth, C. Armen, M dan Saidin, N. 2013. *Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Muaro Jambi.* Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Eprints.Uny.ac.id/8957/3/BAB°./^202-08502241019. *Pengertian Kontribusi,* Akses Tanggal 12 Agustus 2013.
- Guntur. 2015. *Upaya Perlindungan Pembantu Rumah Tangga.* *Jurnal CNN.* Jakarta.
- Haryandi, Mainif S, dan Evo, A. 2017. *Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jack) Terhadap Pembangunan Perekonomian Kabupaten Pasangkayu.* *Jurnal Pertanian, 1(1):1-10.*
- Irsyadi, S. 2015. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu.* Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ismail.2018. *Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Usaha Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Kiki, U. dkk.2018. *Nilai Ekonomi Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis Guinensis Jack) Untuk Rakyat Indonesia*.Agroteknology Department.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*.Jakarta :Erlangga.
- Lexy, J.M. 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkoesebroto, Guritno dan Algifari. 1992. *Teori Ekonomi Makro.. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*. Yogyakarta.
- Pahan, I. 2006. *Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*.Jakarta :Penebar Swadaya.
- Simatupang, P. 2004. *Pengembangan Pertanian Industrial dengan Pendekatan Kuasi Organisasi Agribisnis*.Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Suandi, A. 2016.*Analisa Pengolahan Kelapa Sawit dengan Kapasitas Olah 30 ton/jam di PT. Bio Nusantara Teknologi*.*Jurnal Teknosia*. 2(17): 12-19.
- Sudarwan, D.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi,Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahza, A. 2011. *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(2): 297-310.
- Taryono.2012. *Geografi Tanah Survei dan Pemetaan*.Diktat Kuliah.Surakarta : Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Toto, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

## RIWAYAT HIDUP



Nurjanna dilahirkan pada tanggal 2 maret 1998 di ulidang, merupakan anak Ketiga dari delapan bersaudara buah hati dari pasangan berbahagia ayahanda Jupri dan Ibunda Juraibah. Pada tahun 2004 penulis memulai pendidikan Dasar di SDN 017 salunggaluku. Setelah tamat dari sekolah Dasar pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bambalamotu. Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke SMKN 7 Mamuju Utara Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sulawesi Barat pada Program Studi Agribisnis Strata satu (SI). Penulis mengajukan usulan penelitian skripsi dengan judul “*Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani di Desa Randamoayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu (Studi Kasus Dusun Salunggauku I)*” di bawah bimbingan Bapak Ir. H. Anwar Sulili, M.Si dan Ibu Nurlaela, S.p, M..Si.